

Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarwangi melalui Penguatan Kapasitas Berbasis Smart Village untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan

¹⁾Elba Zaqiya Riza*, ²⁾Moh. Dhafa Maulidian, ³⁾Fitria Anjani, ⁴⁾Yuni Hartini, ⁵⁾Sinta Indriyanti, ⁶⁾Arini Denita Agustin, ⁷⁾Moh. Rizki Wahyudi, ⁸⁾Rizky Fajarul M, ⁹⁾Ivan Ilyasa, ¹⁰⁾Devia Agustin, ¹¹⁾Sadia Alaia, ¹²⁾Siti Nurlaelah, ¹³⁾Ani Roudhotul N

^{1,6)}Akuntansi, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia

^{2,7)}Sistem Informasi, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia

^{4,11, 13)}Bimbingan dan Konseling, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia

⁸⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia

^{9,10)}Kesehatan Masyarakat, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia

³⁾Manajemen, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia

⁵⁾Farmasi, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia

¹²⁾Matematika, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten, Indonesia

Email Corresponding Author: zaqiyaelba@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keamanan Digital
Pemberdayaan Masyarakat
Potensi
UMKM
Teknologi Desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Banjarwangi, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa dan teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang ditemukan selama berada di lapangan, terutama dalam pengembangan UMKM, literasi digital, pendidikan, kesehatan, serta keselamatan lingkungan. Tujuan kegiatan adalah memberikan pendampingan dan pengetahuan yang dapat diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung pengembangan desa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui pengamatan kondisi desa, dilanjutkan dengan koordinasi, persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi peserta didik, masyarakat, pelaku UMKM, pemerintah desa, dan pengguna jalan. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup edukasi anti-bullying, pendampingan branding dan digitalisasi UMKM, literasi digital dan keamanan data pribadi, pemetaan potensi desa, sosialisasi bahaya narkoba dan rokok, pemeriksaan kesehatan gratis, Festival Smart Village dan Bazar UMKM, serta pemasangan reflektor jalan. Kegiatan melibatkan 40 siswa pada edukasi anti-bullying, 60 siswa pada sosialisasi bahaya narkoba dan rokok, 100 masyarakat pada pemeriksaan kesehatan, dan 25 pelaku UMKM pada pendampingan usaha. Luaran kegiatan berupa media promosi UMKM, peta potensi desa, dan reflektor jalan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekonomi, informasi mengenai potensi desa, serta keselamatan masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

Community empowerment
Digital security
Small businesses
Technology
Village potential mapping

Community service activities were carried out in Banjarwangi Village, Pulosari District, Pandeglang Regency, as an effort to empower the community by utilizing village potential and technology. The activities were conducted based on the conditions and needs identified in the field, particularly in the areas of MSME development, digital literacy, education, health, and environmental safety. The activities aimed to provide assistance and knowledge that could be applied by the community in daily life while supporting village development. The implementation began with needs identification through observation of village conditions, followed by coordination, preparation, implementation, monitoring, and evaluation. The target groups included students, community members, MSME owners, the village government, and road users. The programs included anti-bullying education, MSME branding and digitalization assistance, digital literacy and personal data security education, village potential mapping, education on the dangers of drugs and smoking, free health examinations, the Smart Village Festival and MSME Bazaar, and the installation of road reflectors. The activities involved 40 students in anti-bullying education, 60 students in drug and smoking awareness education, 100 community members in health examinations, and 25 MSME owners in business assistance. The outputs included MSME promotional media, a village potential map, and road reflectors that can be utilized to support economic activities, provide information on village potential, and improve community safety.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membuka peluang bagi desa untuk mengembangkan potensi lokal sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya secara tepat. Sejalan dengan hal tersebut, Desa Banjarwangi masih perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi serta pengelolaan potensi desa, sehingga pendekatan Smart Village menjadi relevan untuk diterapkan (Puteri et al., 2025).

Desa Banjarwangi, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang memiliki potensi ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, dan lingkungan. Desa seluas 420,6 ha ini terdiri atas tiga dusun, enam RW, dan 20 RT, dengan 4.424 penduduk dari 1.179 kepala keluarga (Banjarwangi, 2026). Hasil observasi dan koordinasi KKN Tematik Kelompok 05 Universitas Mathla'ul Anwar Banten menunjukkan kebutuhan pada pengembangan UMKM, literasi dan keamanan digital, dokumentasi potensi wilayah, edukasi peserta didik, pelayanan kesehatan, serta keselamatan pengguna jalan di ruas dengan penerangan terbatas (Jatnika et al., 2024). Temuan tersebut menjadi dasar penentuan program sesuai kondisi dan sasaran di lapangan.

Pada sektor ekonomi, UMKM menjadi salah satu sasaran pemberdayaan. Sebanyak 25 pelaku UMKM mengikuti seminar dan pendampingan pengembangan usaha. Pendampingan lanjutan diberikan berdasarkan kebutuhan masing-masing pelaku usaha, meliputi bantuan pembuatan logo dan banner pada 2 UMKM, pendampingan pengelolaan media sosial pada 2 UMKM, serta pendampingan pembuatan dan pemanfaatan QRIS pada 4 UMKM. Bentuk pendampingan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang berbeda pada setiap pelaku usaha, sehingga intervensi diberikan secara lebih spesifik sesuai kondisi yang ditemukan. Pemasaran digital dapat membantu memperluas jangkauan usaha sekaligus memperkuat *branding* produk (Afiifah, 2025; Sopian et al., 2025), sedangkan pendampingan desain dan digitalisasi dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola promosi (Fallo et al., 2024).

Pada bidang teknologi, kebutuhan kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman mengenai penggunaan perangkat digital secara aman dan penyediaan informasi mengenai potensi wilayah. Sosialisasi literasi digital dan keamanan data pribadi dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai perlindungan data dan akun dalam penggunaan media digital (Yulida et al., 2025). Selain itu, dokumentasi potensi wilayah menjadi salah satu kebutuhan yang diidentifikasi sehingga dikembangkan peta potensi desa berbasis informasi digital. Pemetaan digital dapat membantu mendokumentasikan potensi wilayah dan menyediakan informasi yang lebih mudah diakses (Thamrin & Patoding, 2025).

Pada bidang pendidikan dan kesehatan, kebutuhan pemberdayaan diarahkan pada edukasi peserta didik dan pelayanan kesehatan masyarakat. Edukasi anti-bullying diberikan untuk membantu peserta didik mengenali bentuk dan dampak perundungan (Aprilia et al., 2025). Sosialisasi bahaya rokok dan narkoba juga dilaksanakan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif, khususnya bagi generasi muda (Saffanah et al., 2022; Nur et al., 2022). Sementara itu, pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan sebagai bentuk pelayanan

kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Pada aspek keselamatan lingkungan, hasil observasi menunjukkan adanya ruas jalan dengan penerangan terbatas sehingga pemasangan reflektor dilakukan sebagai penanda tambahan untuk membantu visibilitas pengguna jalan pada malam hari (Januar et al., 2025).

Hasil observasi dan koordinasi selama KKN menunjukkan kebutuhan pendampingan pada bidang UMKM, teknologi, pendidikan, kesehatan, dan keselamatan lingkungan. Pada 25 pelaku UMKM, pendampingan difokuskan pada penguatan identitas dan promosi melalui branding, media promosi, QRIS, dan media sosial. Kebutuhan teknologi diwujudkan melalui peta potensi desa dan literasi keamanan data, sedangkan bidang pendidikan dan kesehatan melalui edukasi anti-bullying, bahaya narkoba dan rokok, serta pemeriksaan kesehatan gratis. Pemasangan reflektor dilakukan pada ruas jalan dengan penerangan terbatas. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dilaksanakan delapan program, yaitu BK Anti-Bullying, Pendampingan Branding dan Digitalisasi UMKM, Literasi Digital dan Keamanan Data Pribadi, Peta Potensi Desa Berbasis Informasi Digital, Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Rokok, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, Festival Smart Village dan Bazar UMKM, serta Pemasangan Reflektor Jalan (Wijaya et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Banjarwangi melalui pemanfaatan teknologi dan potensi lokal, terutama dalam pengembangan UMKM, literasi digital, edukasi, kesehatan, dan keselamatan lingkungan. Hasil kegiatan diharapkan memberikan manfaat praktis serta mendukung program pemberdayaan desa selanjutnya (Luthfiyah et al., 2023).

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Desa Banjarwangi, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang memiliki luas 420,6 ha, terdiri atas tiga dusun, enam RW, dan 20 RT, dengan 4.424 penduduk dari 1.179 kepala keluarga. Mata pencaharian utama masyarakat adalah petani (455 orang) dan pedagang (103 orang) (Banjarwangi, 2026). Berdasarkan hasil observasi, pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan dalam membangun identitas usaha, membuat media promosi, dan memanfaatkan media digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha. Oleh karena itu, program Pendampingan Branding dan Digitalisasi UMKM difokuskan pada pembuatan logo, banner, akun media sosial, dan foto produk (Sari & Febrian, 2025).



Gambar 1. Kondisi UMKM Desa Banjarwangi sebelum Pendampingan



Gambar 2. Pendampingan sebelum Branding dan Digitalisasi UMKM

Pada bidang teknologi, masyarakat masih membutuhkan penguatan literasi digital, terutama terkait keamanan data dan akun. Selain itu, informasi mengenai potensi wilayah belum terdokumentasi secara digital sehingga diperlukan media informasi yang dapat membantu mengenalkan potensi desa. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan edukasi keamanan digital dan penyusunan peta potensi desa sebagai media informasi (Yulida et al., 2025; Thamrin & Patoding, 2025).



Gambar 3. Peta Lokasi Tempat Kegiatan Pengabdian Pribadi



Gambar 4. Sosialisasi Literasi Digital dan Keamanan Data Pribadi

Pada aspek pendidikan, hasil observasi menunjukkan adanya informasi mengenai siswa yang berhenti sekolah setelah mengalami bullying. Namun, informasi tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa *bullying* merupakan penyebab langsung putus sekolah. Profil desa juga mencatat 320 orang dalam kategori putus sekolah (Banjarwangi, 2026). Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan pelaksanaan BK Anti-Bullying yang berfokus pada pengenalan bentuk perundungan, dampak yang dapat ditimbulkan, serta langkah pencegahan dan penanganannya (Panggalo et al., 2024).



Gambar 5. Kondisi lingkungan, romotive, sebelum pelaksanaan BK Anti-Bullying

Bidang kesehatan turut menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian. Desa Banjarwangi memiliki enam Posyandu sebagai salah satu fasilitas pendukung kesehatan masyarakat, namun edukasi dan pemeriksaan kesehatan secara langsung tetap diperlukan. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis serta sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan rokok sebagai upaya promotif dan preventif (Alfaaza et al., 2024; Insani et al., 2024).



Gambar 6. Pemeriksaan Kesehatan Gratis



Gambar 7. Sosialisasi Bahaya Merokok

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa ruas jalan di Desa Banjarwangi memiliki penerangan yang terbatas pada malam hari sehingga visibilitas pengguna jalan dapat berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya sederhana untuk membantu memperjelas batas jalan pada malam hari. Oleh karena itu, reflektor dipasang pada titik-titik yang telah disesuaikan dengan kondisi ruas jalan sasaran (Refdinal et al., 2026).



Gambar 8. Kondisi Ruas Jalan Dengan Penerangan Terbatas Sebelum Pemasangan Reflektor

Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan masyarakat mencakup bidang ekonomi, teknologi, pendidikan, kesehatan, dan keselamatan. Program disusun melalui edukasi, pendampingan, pelayanan, dan pemanfaatan teknologi sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Festival *Smart Village* dan Bazar UMKM juga dilaksanakan sebagai wadah promosi produk masyarakat serta mendukung pemanfaatan potensi lokal (Hikmah et al., 2024).



Gambar 9. Festival Smart Village dan Bazar UMKM

III. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Banjarwangi, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Banten, melalui KKN Tematik Kelompok 05 Universitas Mathla'ul Anwar Banten pada 22 Juli–22 Agustus 2026. Kegiatan dilaksanakan di sekolah, lingkungan usaha, fasilitas desa, dan ruas jalan yang menjadi sasaran program. Kegiatan terdiri atas delapan program yang dilaksanakan sesuai sasaran dan kondisi masing-masing lokasi.

2. Sasaran atau Mitra Pengabdian

Sasaran kegiatan meliputi siswa, masyarakat, pelaku UMKM, pemerintah desa, dan pihak terkait. Peserta kegiatan terdiri atas 40 siswa pada program anti-bullying, 60 siswa pada sosialisasi bahaya narkoba dan rokok, 100 masyarakat pada pemeriksaan kesehatan, serta 25 pelaku UMKM pada pendampingan branding dan digitalisasi. Jumlah tersebut merupakan peserta pada masing-masing kegiatan dan tidak menunjukkan jumlah individu keseluruhan karena peserta dapat mengikuti lebih dari satu kegiatan.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan koordinasi oleh tim KKN dengan pemerintah desa serta masyarakat. Hasil identifikasi menjadi dasar penentuan sasaran dan bentuk program. Persiapan meliputi sasaran, lokasi, materi, pemateri, media, dan kebutuhan teknis. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka melalui edukasi, pendampingan, praktik, konsultasi, pelayanan, pemanfaatan teknologi, dan pemasangan reflektor. Edukasi di sekolah dilaksanakan satu hari untuk masing-masing kegiatan, sedangkan 25 pelaku UMKM mendapat seminar dan konsultasi selama satu hari, dengan pembuatan logo dan banner masing-masing dua hari. Pendampingan QRIS dan media sosial dilakukan sesuai kebutuhan, dengan konsultasi melibatkan pemateri berpengalaman dalam pengembangan UMKM tingkat provinsi. Monitoring dilakukan melalui pengamatan keterlibatan peserta, kesesuaian pelaksanaan, dan kondisi kegiatan.

4. Materi, Media, dan Teknologi yang Digunakan

Materi disesuaikan dengan masing-masing program, meliputi anti-bullying, bahaya narkoba dan rokok, branding dan digitalisasi UMKM, literasi digital, keamanan data pribadi, potensi desa, dan kesehatan. Media yang digunakan berupa bahan presentasi, perangkat digital, media promosi, alat pemeriksaan kesehatan, dan reflektor jalan. Transfer pengetahuan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, pendampingan langsung, serta konsultasi dengan pemateri yang berpengalaman dalam pengembangan UMKM.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan dilihat dari keterlaksanaan program, keterlibatan sasaran, jumlah peserta, dan luaran yang dihasilkan. Pada pendampingan UMKM, indikator kegiatan berupa terlaksananya pendampingan kepada 25 pelaku usaha serta tersedianya media promosi dan pendampingan penggunaan QRIS dan media sosial. Program edukasi ditandai dengan terlaksananya penyampaian materi dan praktik, sedangkan pembuatan peta potensi dan pemasangan reflektor ditandai dengan tersedianya luaran sesuai kebutuhan kegiatan. Indikator tersebut digunakan untuk melihat keterlaksanaan dan hasil kegiatan sesuai kondisi di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, daftar kehadiran, jumlah peserta, keterlaksanaan kegiatan, tanggapan sasaran, dan luaran program. Jumlah peserta digunakan untuk menggambarkan jangkauan kegiatan, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk menggambarkan proses serta hasil pelaksanaan kegiatan. Analisis tidak digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku karena kegiatan tidak menggunakan pre-test, post-test, maupun kuesioner.

7. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan dengan melihat keterlaksanaan program, kehadiran dan keterlibatan peserta, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan awal, serta luaran yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, daftar kehadiran, dan tanggapan peserta maupun mitra. Keberlanjutan diarahkan pada pemanfaatan hasil kegiatan setelah KKN selesai, seperti penggunaan media promosi oleh pelaku UMKM, pemanfaatan peta potensi sebagai media informasi desa, penggunaan kembali materi edukasi, serta pemeliharaan reflektor oleh masyarakat dan pemerintah desa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, masyarakat, sekolah, dan pelaku UMKM. Program mencakup edukasi, pendampingan UMKM, literasi digital, pemetaan potensi, pelayanan kesehatan, promosi, dan peningkatan keselamatan lingkungan.

2. Hasil Kegiatan

Program BK Anti-Bullying melibatkan 40 siswa melalui materi, diskusi, dan praktik pencegahan perundungan, sedangkan sosialisasi bahaya narkoba dan rokok diikuti 60 siswa melalui edukasi dan diskusi. Pemeriksaan kesehatan gratis melayani 100 masyarakat. Sebanyak 25 pelaku UMKM mendapat pendampingan branding dan digitalisasi berupa pembuatan logo, banner, pengenalan QRIS, media sosial, dan konsultasi promosi. Di bidang teknologi, kegiatan menghasilkan peta potensi desa serta edukasi literasi dan keamanan data. Reflektor juga dipasang pada ruas jalan dengan penerangan terbatas.

3. Luaran Pengabdian

Luaran kegiatan meliputi media promosi UMKM, berupa logo dan banner, pendampingan penggunaan QRIS dan media sosial, peta potensi desa, materi edukasi, pelayanan pemeriksaan kesehatan, serta reflektor jalan. Luaran tersebut dihasilkan sesuai kebutuhan masing-masing program dan dapat dimanfaatkan oleh sasaran setelah kegiatan selesai.



Gambar 10. Hasil Pemasangan Logo pada UMKM



Gambar 11. Hasil Pemasangan Reflektor Jalan



Gambar 12. Hasil Pemasangan Banner pada UMKM

4. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan di Desa Banjarwangi dilakukan melalui edukasi, pendampingan, dan penyediaan luaran yang dapat digunakan langsung. Pada sektor UMKM, pendampingan tatap muka disesuaikan dengan kebutuhan usaha melalui logo, banner, QRIS, dan media sosial, sejalan dengan Nugroho et al., (2024) *E-commerce* dan *digital marketing* mendukung pengembangan ekonomi masyarakat desa. Sejalan dengan itu, pendampingan UMKM dilakukan untuk memenuhi kebutuhan terkait identitas usaha, media promosi, dan pemanfaatan teknologi digital. Peta potensi desa disusun sebagai media informasi potensi lokal, sedangkan edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan pemasangan reflektor disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Pelaksanaan kegiatan juga menyesuaikan ketersediaan waktu, sarana, dan koordinasi dengan pihak terkait.

5. Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, kehadiran peserta, dokumentasi, tanggapan mitra, dan luaran yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program dapat dilaksanakan sesuai sasaran dan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Capaian tersebut menggambarkan jangkauan dan hasil langsung kegiatan. Namun, perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku peserta belum dapat diukur secara kuantitatif karena kegiatan tidak menggunakan *pre-test*, *post-test*, maupun kuesioner. Oleh karena itu, hasil kegiatan dalam artikel ini lebih difokuskan pada pelaksanaan, luaran, dan manfaat langsung yang diperoleh sasaran.

6. Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan didukung keterbukaan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, keterlibatan peserta didik, dan kerja sama mitra. Kendala berupa keterbatasan waktu peserta, sarana, serta penyesuaian jadwal diatasi melalui koordinasi ulang dan penyesuaian metode pelaksanaan.

7. Dampak Kegiatan

Hasil langsung kegiatan terlihat dari tersedianya media promosi bagi pelaku UMKM, peta potensi desa, materi edukasi, pelayanan pemeriksaan kesehatan, serta reflektor pada ruas jalan sasaran. Pelaku UMKM memperoleh pendampingan dalam penggunaan media digital untuk mendukung promosi usaha, sedangkan siswa dan masyarakat memperoleh edukasi sesuai kebutuhan program. Hasil tersebut menjadi dukungan awal terhadap pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, kesehatan, dan keselamatan lingkungan. Namun, perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku setelah kegiatan belum dapat ditentukan secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

8. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan diarahkan melalui pemanfaatan luaran oleh pihak sasaran. Media promosi digunakan pelaku UMKM, sedangkan peta potensi dan materi edukasi dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa maupun sekolah sesuai kebutuhan. Reflektor menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah desa untuk dipantau serta dipelihara. Pada akhir kegiatan, tim KKN memberikan arahan agar seluruh luaran tetap dapat dimanfaatkan setelah KKN berakhir.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Banjarwangi terlaksana sesuai sasaran melalui program pendidikan, ekonomi, teknologi, kesehatan, dan keselamatan lingkungan. Kegiatan menghasilkan luaran berupa media promosi UMKM, peta potensi desa, materi edukasi, pelayanan kesehatan, serta reflektor jalan. Pendampingan UMKM juga memberikan bantuan praktis dalam penggunaan logo, media promosi, QRIS, dan media sosial. Hasil tersebut menjadi bentuk dukungan terhadap kebutuhan masyarakat dan pemanfaatan potensi desa. Perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku belum dapat disimpulkan karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Pemanfaatan luaran oleh masyarakat, pelaku UMKM, dan pemerintah desa diharapkan dapat mendukung keberlanjutan hasil program setelah KKN berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Pemerintah Desa Banjarwangi, masyarakat, mitra, pihak sekolah, pelaku UMKM, narasumber, tenaga kesehatan, serta mahasiswa KKN Tematik Kelompok 05 atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, Z. N. (2025). Sosialisasi UMKM Go Digital : Solusi Cerdas Kembangkan Usaha di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 176–183. <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi>
- Alfaaza, M. F., Lindra, K. F. P., Muchtar, N. R., Rizky, M. C., El-Yunusi, M. Y. M., Vitrianingsih, Y., Ustiani, T., Yulius, A., Juliarto, T. S., Darmawan, D., & Indayanti, L. W. (2024). Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Warga Sekitar Lingkungan Kampus : Program Kerja KKN Sosialisasi Cek Kesehatan Gratis. *Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2, 39–53.
- Aprilia, N. P., Zunairoh, Y., Florensia, A., A, D. N., & Faza, M. D. (2025). Implementasi Program Penyuluhan Stop Bullying sebagai Strategi Peningkatan Pemahaman dan Pencegahan Tindak Bullying Pada Anak di Desa Sambirobyong Kabupaten Kediri. *Jurnal Aktualisasi Pengabdian Masyarakat (Akdimas)*, 3, 22–27.
- Banjarwangi, P. D. (2026). *Profil Desa Banjarwangi Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang*.
- Fallo, A., Goetha, S., Noviega, S., Burin, B., & Thomasita, I. (2024). Transformasi Digital UMKM Desa Nitneo : Meningkatkan Keahlian Dengan Aplikasi Keuangan dan Desain Grafis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2553–2559. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10449>
- Hikmah, A. B., Alawiyah, T., Fatah, H., & Wibisono, T. (2024). Menuju Smart Village Sinergi E-commerce dan Digital Marketing untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Indonesia Community Service Journal of Computer Science (IndoComs)*, 1(2), 12–16.
- Insani, B. K., Rachmadini, A. K., Angela, D., Putri, C. Y., Zahra, M. R., & Wijayanti, E. (2024). Edukasi Bahaya Merokok pada Remaja SMP N 1 Kemiri , Kecamatan Kemiri , Kabupaten Tangerang. *Info Abdi Cendekia*, 7(1), 24–32. <https://doi.org/10.33476/iac>
- Januar, L. R., Muzekki, S., & Firmansyah, A. Y. (2025). Pemasangan Reflektor Lampu Jalan untuk Peningkatan Keselamatan dan Kenyamanan Warga Desa Pacanggaan KKN 01 STKIP PGRI Sampang 2025. *Journal of Comunnity Service*, 3, 2985–6701.
- Jatnika, D. C., Burhanudin, M., Budiarti, M., & Septiyanti, S. P. (2024). Empowerment Theory and Digital Village : Insights from West Java ' s Digital Village Programme. *The Journal of Indonesia Sustainable Development*

- Planning*, 5(3), 227–245. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i3.623>
- Luthfiyah, S., Utomo, B., & Hamzah, T. (2023). Fostering Village Prosperity : Digital Innovations in Service Information and Uplifting UMKM Marketing Transforming Desa Balongdowo in Indonesia. *Frontiers in Community Service and Empowerment*, 2(4), 72–79.
- Nugroho, D. D., Nastiar, S. Z., Madani, A., & Rosidah, N. S. (2024). Pendampingan Re-Branding dan Digital Marketing pada UMKM Selera Rasa Pendahuluan Metode dan Strategi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 174–180. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal>
- Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJI)*, 11(1), 116–125. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.507>
- Panggalo, I. S., Padallangan, Y., & P, G. A. M. (2024). Psikoedukasi Kesehatan Mental “Stop Bullying, Start Caring.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5, 851–861. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3629>
- Puteri, A., Susilowati, E., Rachmawati, R., & Rijanta, R. (2025). Heliyon Smart village concept in Indonesia : ICT as determining factor. *Heliyon*, 11(1), e41657. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41657>
- Refdinal, Alvarez, F., Mardiani, L., Akmal, A. D., Umayrah, S., Ketlin, L. D., & Rahma, S. I. (2026). Implementasi Pemasangan Reflektor Jalan oleh Mahasiswa Kkn untuk Meningkatkan Keselamatan Berkendara di Nagari Kampung Galapuang. *Jurnal Media Akademik*, 4, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Saffanah, D. E., Al Ariq Geia Celia, Sipahutar, M. H., & Romdhona, N. (2022). Penyuluhan dan Cek Kesehatan Tekanan Darah dan Gula Darah “Pekan Terarah” di RW 016 Kampung Gunung, Kelurahan Jomban, Ciputat, Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2714–6286. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Sari, O. H., & Febrian, W. D. (2025). Sosialisasi Inovasi dan Digitalisasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 3(1), 164–171. <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v3i1>
- Sarjan, M., Kahfi, A., Harianto, & Masrianto. (2020). Implementasi Peta Digital untuk Smart Village (Studi Kasus Desa Tammangalle, Polewali Mandar). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6, 2503–3832.
- Sopian, A. A., Damiri, A., Yazid, I., & Ilham, L. (2025). Pendampingan Pemasaran Produk UMKM Melalui Bazar di Desa Ciparungsari Cibatupurwakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 98–110.
- Thamrin, S., & Patoding, K. E. (2025). Pembuatan Peta Administrasi Desa dan Peta Wisata Sebagai Media Informasi Desa Pasimarannu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3, 2987–0135. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Wijaya, A., Putri, R. H., & Puryantika, F. (2023). Smart Village : Penguatan Kapasitas Aparatur Desa dan UMKM dalam Tata Kelola Ekonomi Digital di Des Way Muli , Kabupaten Lampung Selatan. *Journal Corner of Community Service*, 1(4), 234–238.
- Yulida, R., Seha, H. N., & Nofitriyani. (2025). Literasi Digital: Pentingnya Menjaga Kerahasiaan Data Pribadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 8, 2808–7828.